

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga didefinisikan pola umum tentang keutusan atau tindakan, dan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional merupakan tanggung jawab di dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan pendidikan.¹

Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah yaitu :

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi
- b) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran

¹ Saiful Bahri Djimarah dan Asnawi Zain, *Strategi Guru*, 2010, hal 5

- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d) Pertimbangan dan penerapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha.²

b. Macam-macam Strategi

secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan yaitu :

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori³
- b. Strategi Pembelajaran Heuristik

c. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam tingkah laku dan perkataan. Guru juga menjadi figur panutan dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka, menyatakan “Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, digugu artinya diindahkan ataudieprcayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.”⁴

d. Komeptensi Guru

ada 4 Kompetensi guru diantaranya :

- a) Komeptensi Pedagogik
- b) Kompetensi Kepribadian
- c) Kompetensi Sosial
- d) Kompetensi Profesional⁵

² ibid, hal 12

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal 177

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), hal 19

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional, (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 141

Jadi Strategi Guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan tenang.

B. Disiplin Positif

1. Pengertian Disiplin

a. Disiplin

disiplin adalah semangat menghargai waktu, dan akan sangat merasa rugi apabila menyia-nyiakan waktu tanpa manfaat. seseorang yang terbiasa dengan kedisiplinan akan biasa mengatur waktu. Sikap disiplin tidak serta merta timbul dan dapat bersifat kontinu, akan tetapi perlu adanya kegiatan yang berulang-ulang untuk mewujudkan kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan.

menurut Conny R Semiawan menjelaskan macam disiplin saat usia sekolah diantaranya adalah disiplin waktu, disiplin lalu lintas, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan dan disiplin yang berkenaan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.⁶

b. Pengertian Disiplin Positif

Menurut Oteng Sutrisno Dalam Barnawi dan Arifin Disiplin positif adalah program yang dirancang untuk mengajarkan siswa dan siswi menjadi bertanggung jawab serta hormat pada anggota dari komunitas mereka. Disiplin positif mengajarkan ketrampilan sosial dan kehidupan

⁶ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta : Indeks, 2009), hal 93

yang penting bagi siswa dan siswi, guru dengan pendidik lainnya. Disiplin positif juga disebut sebagai bentuk pemberian kebebasan penuh kepada siswa dan siswi. Memang dalam disiplin positif ini ada kebebasan namun ada pula ikatan-ikatan atau pembatasan.⁷

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemaunnya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, menyakini dan mendukungnya. Selain itu, mereka berbuat karena mereka benar-benar menghendakinya, bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsep pendidikan bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain, disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi, yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.⁸

c. Prosedur Disiplin Positif

Untuk membangun disiplin positif bisa diawali dengan langkah-langkah mengidentifikasi kesalahan peserta didik. Seorang guru harus mengidentifikasi kesalahan peserta didik terlebih dahulu sebelum terhadap peserta didik.⁹

d. Hal yang Dibutuhkan Dalam Disiplin Positif

⁷ Aldila Yulian, dkk, *Analisis Penerapan Disiplin Positif Pada Guru SD Pinggiran dan Terpencil di Kabupaten Sorong* (STKIP : Jurnal Citizen Education , Vol.1 No.1), 2019, hal 45

⁸ Conny Rsetiawan, *Penerapan Pembelajaran*, hal 85

⁹ Nur Hidayat dkk, *Disiplin positif Membentuk Karakter Tanpa Hukuman*, (Surakarta : SMA Muhammadiyah, 2018), hal 473

disiplin positif membutuhkan kesepakatan dan peraturan yang dijalankan dengan konsisten serta pengendalian emosi yang baik. Selain itu, disiplin positif juga membutuhkan rutinitas dalam bentuk jadwal serta teladan-teladan yang diberikan oleh guru. Dengan contoh peserta didik akan lebih mandiri. Hukuman bukanlah strategi disiplin yang membantu kita mencapai tujuan. Hukuman justru memiliki dampak jangka panjang yang berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik. Disiplin positif menggunakan motivasi dalam diri untuk mencapai tujuan, bukan menggunakan motivasi dari luar seperti ancaman, hukuman maupun pujian.¹⁰

e. **Konsep Disiplin Positif**, meliputi :

- a. Saling menghormati
- b. Mengidentifikasi keyakinan dibalik perilaku ketidakdisiplinan
- c. Komunikasi dan efektif
- d. Berfokus pada solusi bukan hukuman
- e. Memberikan dorongan bukan pujian.¹¹

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kata Al-Qur'an Hadits ini berasal dari dua kata yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pada dasarnya pengertian Al-Qur'an banyak yang mengartikan berbeda secara redaksinya, akan tetapi pada hakikatnya adalah sama. Adapun definisinya adalah Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Menurut istilah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi

¹⁰ ibid, hal 474

¹¹ ibid, hal 475

Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan lafadz dan maknanya.¹² Sedangkan Hadits dapat diartikan sebagai ucapan, perbuatan, takrir nabi (ketetapan), sedangkan secara khusus merupakan penuturan yang disandarkan pada perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diturunkan kembali oleh para sahabatnya. Bidang studi adalah peleburan dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sejenis. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran agama islam pada madrasah. Yang digunakan untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasra, dan penghayatan isi yng terkandung dalam Al-Qur'an Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam penilaian yang memancarkan imam dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian penddikan Al-Qur'an Hadits diberikan pada anak didik agar setelah selesai dalam pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pergaulan sehari-hari,

¹² T. Ibrahim dan H. Darsono, *Pemahaman AL-Qur'an Hadits Jilid 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), ha; 2-3

¹³ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal 2

sehingga dalam bergaul di masyarakat tercipta ketentraman dan keharmonisan.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam menyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa.
- d. pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.¹⁴

Selain itu juga disebutkan dalam buku pemahaman Al-Qur'an adits fungsi mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah :

- 1) Sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi
- 2) Sebagai pedoman dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga
- 3) Sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Positif

¹⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kometensi*, Hal 2

Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁵ Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan *pertama*, hadir di dalam kelas tepat pada waktunya. *Kedua*, tata pergaulan di dalam kelas. Sikap berdisiplin di dalam kelas bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang ada di dalam kelas.

Strategi guru dalam meningkatkan disiplin positif adalah cara yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di dalam kelas yang digunakan untuk menjalankan kewajiban atas peraturan-peraturan dengan tertib sebagai wujud kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah serta peraturan-peraturan yang berlaku di dalam kelas.

Proses pembelajaran melalui disiplin positif dapat dilakukan dengan adanya tata tertib yang mana seluruh peserta didik diwajibkan mentaati peraturan yang sudah dibuat di dalam kelas. Sebagai contoh siswa harus mematuhi peraturan tentang waktu hadir dan pulang ketika pembelajaran telah berakhir.

4. Penerapan Disiplin Positif

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ...hal 172

Penerapan disiplin positif ini dimulai dengan Pembiasaan pagi jam 06.45 membaca surat-surat pendek, absen kehadiran tepat waktu, berseragam rapi dan sopan, tidak melanggar tata tertib. Hal ini merupakan salah satu strategi guru melalui budaya madrasah. Berdasarkan hasil peneliti setiap hari senin sampai sabtu peserta didik melaksanakan pembiasaan pagi pukul 06.45-07.00 WIB dan wajib berpakaian rapi sesuai peraturan yang ditentukan oleh sekolah. Peserta didik juga melaksanakan Sholat dhuhur berjamaah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang mencerminkan sikap disiplin.¹⁶

¹⁶ Observasi di MTsN 6 Nganjuk, pada tanggal 23 Mei 2002